

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kompetensi Pedagogik

###### a. Kompetensi

Kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kewenangan kekuasaan untuk memutuskan atau kemampuan menguasai gramatika secara abstrak.<sup>1</sup> Menurut Dahlan kompetensi yaitu perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan dengan kondisi yang diharapkan. Pernyataan ini juga diartikan kompetensi sebagai gabungan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam kinerja tugas. Meminjam pemaparan Suparlan menjelaskan didalam, National Vocational Qualification (NVQ) yang diluncurkan oleh Negara Inggris pada tahun 1991, tentang arti kompetensi adalah, kecakapan dasar atau Core Skills, yang meliputi beberapa hal yaitu:(1) Komunikasi (2) numerasi (3) teknologi informasi (4) Interpersonal (5) kompetensi (6) dan pemecahan masalah.

<sup>2</sup> Gronczi dan Hager, menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah berkaitan dengan kombinasi kompleks, dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam kinerja tugas yang diberikan.<sup>3</sup>

Menurut Tusriyanto, mengemukakan bahwa kompetensi yaitu merupakan perilaku pertimbangan yang logis untuk mencapainya tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang ingin dicapai. Tusriyanto juga menjelaskan tentang kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengertian kompetensi ini bila digabungkan dengan sebuah profesi

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 719

<sup>2</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 92

<sup>3</sup> Gronczi dan Hager, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005),

yaitu pendidik atau tenaga pendidik, maka kompetensi dari seorang guru mengandung arti kemampuan seseorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dalam melaksanakan profesi keguruannya.<sup>4</sup>

Kompetensi pada dasarnya diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan seorang pendidik. Suryanto menjelaskan definisikan kompetensi sebagai sebuah perilaku yang rasional untuk mencapai sebuah tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>5</sup> Begitu juga dijelaskan pada UU Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalani tugas yang bersangkutan dengan profesi.<sup>6</sup> Imam Wahyudi menjelaskan kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Yakni bagaimana seorang guru dalam menciptakan suasana komunitas yang edukatif, mencakup dari segi kognitif, mulai penguasaan bahan, sikap afektif, sikap psikomotorik, keterampilan dalam mengelola kelas, menilai hasil belajar.<sup>7</sup> Dari berbagai pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan pada bidang tertentu sesuai dengan jabatan yang sudah diberikan.

Penjelasan tentang pengertian kompetensi guru tidak akan terlepas dari profesi seorang guru. Kompetensi adalah sebuah usaha seorang individu agar dapat menjalankan profesinya secara profesional. Standart kompetensi guru menjadikan seseorang akan memiliki

---

<sup>4</sup> Tusriyanto, "Pengaruh Program Peningkatan Kualifikasi Akademik S-1 Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Mi Se-Provinsi Lampung," TAPIS: Jurnal Penelitian Ilmiah 16, no. 1 (2016): 53–74

<sup>5</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta:Esensi, 2013), 21

<sup>6</sup> UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>7</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Administrasi Mnegajar Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 7

tindakan profesional yang sama dan standart yang sama. Pada kompetensi guru mempunyai standar yang diharuskan dimiliki oleh guru yaitu berkaitan erat dengan kegiatan mendidik, mengajar, melatih membimbing dan mengevaluasi siswa.<sup>8</sup>

#### **b. Pedagogik**

Pedagogik berasal dari istilah Yunani, yaitu *paedos* yang artinya seorang anak yang sedang belajar sesuatu dari orang lain (orang dewasa) yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang lebih baik. Pedagogik artinya seseorang yang melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.<sup>9</sup> Selain itu, pedagogik mempunyai arti pergaulan dengan anak. Merlius dalam Rofa'ah menjelaskan pedagogik merupakan praktek pendidikan anak, istilah lain adalah ilmu dalam mendidik anak. Pedagogik juga masuk pada keilmuan yang membicarakan masalah-masalah pendidikan dan kegiatan dalam mendidik.<sup>10</sup>

#### **c. Kompetensi Pedagogik**

Undang-undang Guru dan Dosen bab IV pasal 8 tahun 2005 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 salah satunya meliputi kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>8</sup> Setiadi, *Publikasi Ilmiah Guru Kegiatan Profesi Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2012), 9

<sup>9</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indek, 2013), 2

<sup>10</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 50

Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Selain itu, kompetensi pedagogik juga kemampuan guru yang berkaitan dengan tata cara mengajar siswa. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik. Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi ini ialah sebagai berikut:

- 1) karakteristik para peserta didik. kompetensi ini mencakup indikator esensial berupa memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dgn memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran. kompetensi ini yang meliputi indikator berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran berlandaskan pada karakteristik peserta didik. kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melakukan pengembangan kurikulum.
- 4) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.<sup>11</sup>

Kompetensi ini juga bisa dilihat dari segi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan penilaian. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola segala aspek yang ada pada kelasnya. Aspek-aspek tersebut meliputi:

- 1) Kompetensi dalam perencanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran atau yang biasa disebut RPP merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan yang diinginkan, sebab

---

<sup>11</sup> Syaful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 25

dengan adanya rancangan pembelajaran maka dapat diukur tujuan yang akan dicapai, metode yang digunakan dan lain sebagainya.

2) Kompetensi dalam mengelola pembelajaran

Kompetensi dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, guru dan lingkungan sehingga menjadi perubahan yang baik.<sup>12</sup>

3) Kompetensi dalam mengembangkan potensi peserta didik

Kompetensi ini hanya akan diperoleh jika guru mampu memantau dengan baik segala perkembangan siswa dengan cermat. Kompetensi paedagogik bukan hanyasanya kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik melainkan juga kemampuan dalam merencanakan dan mengatur proses pembelajaran.

Beberapa ruang lingkup kompetensi pedagogik, maka guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengaktualisasikan landasan mengajar
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Menguasai ilmu mengajar
- 4) Mengenali lingkungan masyarakat
- 5) Menguasai penyusunan kurikulum
- 6) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Kompetensi ini dapat berjalan dengan baik, guru tidak hanya memahami dan menguasai tentang peserta didik saja, melainkan juga harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan, menjalankan juga membimbing peserta didik dengan menguasai strategi pembelajarn yang tepat agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan dan mampu dikembangkan dengan baik. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung: Rosdakarya, 2008), 17

<sup>13</sup> E.Mulyasa., *Menjai Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 75



yang dimilikinya. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Sehingga guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran.

Bedasarkan mutu kompetensi guru, menurun atau meningkatnya mutu kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan yaitu faktor dari dalam diri guru dan faktor dari luar diri guru.

a. Faktor dari dalam diri guru.

Faktor ini sangat berpengaruh besar bagi peningkatan mutu kompetensi guru, karena hanya guru tersebut yang dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinyaserta menentukan apa yang terbaik bagi diri sendiri, faktor tersebut antara lain:

1) Kecerdasan, keterampilan, dan kecakapan

Kecerdasan ialah suatu kemampuan mental yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan cepat dan tepat.<sup>14</sup> Keterampilan adalah sanggup melakukan sesuatu, mampu, tangkas dalam menelaah dan menganalisa suatu masalah. Kecakapan adalah kemampuan, kesanggupan atau kemahiran mengerjakan sesuatu. Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas guru karena sangat berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas (pedagogik). Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan dala diri guru berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan latihan yang didapat. Namun guru tersebut hendaknya tidak begitu saja puas dengan apa yang telah ia miliki, melainkan

---

<sup>14</sup> Sutrahit Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Progam Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), 20

terus berusaha dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kecakapan seiring dengan semakin kembangnya ilmu pengetahuan.

2) Keterampilan minat dan bakat

Minat adalah dorongan dari dalam diri yang didasari dengan pertimbangan pikiran dan perasaan pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Bakat ialah suatu potensi atau kemampuan dan keahlian seseorang dalam suatu bidang tertentu yang dapat merencanakan kesuksesan.<sup>15</sup> Kemampuan minat dan bakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kompetensi guru, karena syarat untuk mendapatkan ketenagan bagi seorang guru adalah jika adanya persesuaian antara tugas dan jabatan yang diembannya. Dengan kemampuan minat dan bakatnya menjadikan ia bekerja dengan giat, produktif dan mampu menghayati makna yang dilakukannya.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat dan perbuatannya itu diarahkan pada tujuan yang dicapai. Motivasi yang dimiliki seorang guru juga sangat berpengaruh terhadap kinerjanya dalam mengajar. Jika motivasi seorang guru murni ingin mengabdikan diri pada pendidikan maka guru tersebut akan selalu termotivasi untuk terus mendorong dirinya agar menjadi guru yang berkompeten.

4) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan baik segenap badan atau bagian-bagian lain bebas dari penyakit. Seorang guru harus memperhatikan kesehatan dirinya, baik fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu jika keduanya mengalami gangguan maka akan sangat

---

<sup>15</sup> Slamento, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 56

mempengaruhi proses belajar mengajar yang tidak dapat memaksimalkan kompetensi yang dimilikinya.

#### 5) Kepribadian

Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau membedakan dengan orang lain. Seorang guru yang mempunyai kepribadian yang kuat dan integritas yang tinggi, maka kemungkinan besar tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja serta siswanya.

#### b. Faktor dari luar diri guru

Faktor luar adalah faktor-faktor yang ditimbulkan atau bersumber dari luar individu. Dorongan ini berkaitan erat dengan lingkungan di sekitar guru tersebut, misalnya dorongan dari masyarakat, penghargaan, ancaman, bahaya, harapan, dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Faktor dari luar ini dikenal dengan istilah elemen luar (*out component*) yaitu tujuan yang ingin dicapai seseorang. Tujuan itu sendiri berasal dari luar diri seseorang tersebut, namun mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya.<sup>17</sup> Untuk menilai apakah faktor dari dalam diri atau luar dahulu yang timbul dari dalam diri seseorang, hal ini sulit diidentifikasi, karena dalam faktor dalam dan faktor luar dari motivasi adalah serempak, ada kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya saling mengisi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut sangat mempengaruhi kemampuan seorang guru, dikarenakan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara teoritis yang diterima dijenjang profesi oleh seorang guru tidak selamanya menjamin keberhasilan guru dalam mengajar, apabila tidak ditunjang dengan pengalaman interaksi langsung dengan lingkungan belajar. Dengan adanya kemampuan guru dalam mengajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan

---

<sup>16</sup> Roester. P, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1983), 55

<sup>17</sup> Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), 195



kesejahteraan guru apabila skillnya dapat dipenuhi dengan baik, hal tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, guru tidak akan menunjang keberhasilannya tanpa dorongan dari masyarakat dalam menyukseskan pembelajaran. Apabila hal-hal tersebut dapat ditunjang maka akan adanya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta dapat mendongkrak minat-minat peserta didik yang masih kurang dalam belajar.

## 2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama islam

### a. Profesionalisme Guru

#### 1) Definisi Profesionalisme Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Profesi berarti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keahlian, kejuruan, dsb) tertentu. Dalam buku “Guru Profesional dan Implementasi kurikulum” disebutkan bahwa : Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian keterampilan, kejuruan dan sebagainya.<sup>18</sup> Dengan demikian keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa profesi guru adalah suatu bidang kemampuan yang menuntut keahlian dalam kerja. Adapun Istilah Profesional berasal dari profesion yang mengandung arti sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Profesional berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu di perlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya di peroleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Kata “Profesional” menurut Isjoni mengatakan bahwa “ Profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, doktor, pekerjaan yang hanya dapat di lakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan

---

<sup>18</sup> Dr. H . Syafruddin Usman, M. Pd. *Guru Professional Implementasi kurikulum* (Jakarta : ciputat, 2003), 15

bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang kerana tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>19</sup>

Profesionalitas adalah salah satu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, orang yang mempunyai kompetensi individual dan tidak bergantung pada orang lain atau pada kekuatan eksternal.<sup>20</sup> Sedangkan menurut istilah, profesionalitas adalah sebuah sifat untuk menjadikan guru memiliki profesionalitas yang memadai untuk kepentingan dalam mengantisipasi dinamika kurikulum. Pada sisi lain, dapat juga dipahami bahwa profesional berarti seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas.

Profesional juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat, dalam arti untuk berkhidmah guna merealisasikan terwujudnya nilai yang mulia yang disematkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui kerja keras.<sup>21</sup> Maka profesionalitas dapat dipahami sebagai kualitas dan tindak tanduk khusus yang merupakan ciri orang profesional, hal itulah yang menjadi teladan bagi yang lain dalam mengembangkan kompetensi di semua bidang kehidupan.<sup>22</sup> Hal tersebut menunjuk pada derajat penampilan seorang guru sebagai tenaga profesional atau penampilan suatu pekerjaan guru sebagai profesi. Selanjutnya perwujudan untuk kerja profesional harus ditunjang dengan jiwa profesionalitas, yaitu sikap mental yang senantiasa

---

<sup>19</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, ( Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 37

<sup>20</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, ( Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 39

<sup>21</sup> Ahmad Barizi, Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2010), 145

<sup>22</sup> Jamal Ma' mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan Inovatif*, ( Jogyakarta: DIVA Press, 2012), 161

mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional.

Adapun indikator yang hendak dicapai dalam kompetensi profesional guru ialah sebagai berikut:

- a. Berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada siswa.
- b. Mampu mendidik dan mengajar siswa dengan baik.
- c. Mampu menguasai bahan dan materi pelajaran yang akan di ajarkan dalam interaksi belajar mengajar.
- d. Memenuhi kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
- e. Mampu merancang berbagai administrasi pendidikan.
- f. Memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki pada siswa yang di ajar.
- g. Terus belajar dan mengembangkan kemampuannya.
- h. Selalu aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran.
- i. Selalu mengubdate infotmasi atau isu-isu yang terjadi di sekitar, terutama isu-isu pendidikan.
- j. Memiliki kemampuan digital yang baik seperti mengoprasikan komputer dan digital lainnya.
- k. Memiliki kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang tua murid.
- l. Selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi pendidikan (KKG,PGRI,Pramuka)
- m. Cinta kasih tulus dan ikhlas dalam mengajar.

Sedangkan guru itu sendiri merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya program pengajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan profesional, karena menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara

sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Secara etimologi guru berarti orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Sedangkan menurut terminology, guru mempunyai arti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa, profesionalitas guru, yakni kualitas kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, sehingga dapat mengantisipasi dinamika perkembangan zaman.

## 2) Ciri-ciri Profesionalisme Guru

Menurut Abuddin Nata menjelaskan tiga ciri guru professional sebagai berikut. Pertama, guru professional kudu menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman. Kedua, guru professional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimiliki (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Ketiga, guru professional harus berpegang teguh kepada kode etik professional yang diterjemahkan menjadi akhlak mulia. Dengan akhlak yang demikian, seorang guru akan diajarkan panutan, contoh dan teladan.<sup>23</sup>

## 3) Konsep Profesionalisme Guru

Guru merupakan salah satu istilah yang banyak dipakai untuk menyebut seorang yang dijadikan panutan. Dari sosok guru menyiratkan pengaruh yang luar biasa terhadap peserta didiknya. Sehingga baik tidaknya murid sangat ditentukan oleh guru. Guru mempunyai peranan penting di tengah-tengah

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* ( Jakarta: Prenada Media,2003 ), 142-143

kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. Sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat di butuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.<sup>24</sup>

#### 4) Prinsip Profesionalisme Guru

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas- tugas yang ditandai dengan keahliannya baik dalam materi maupun metodenya. Dengan keahlian itu, guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesi. Sifat profesional merupakan salah satu sifat yang terbaik yang bisa dimiliki oleh seseorang ketika seseorang itu memiliki beberapa ciri, sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab III pasal 7 ayat(1), disitu disebutkan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan apa yang menjadi profesinya, memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c) Memiliki kualifikasi akedemik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.<sup>25</sup>
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Disamping dengan keahliannya, sosok profesional seorang guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan pengabdianya hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa Negara dan agamanya. Guru

---

<sup>24</sup> Mujtahid, M.Ag. *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), 33

<sup>25</sup> Muhammad Surya dkk, *Menjadi Guru yang Baik*, ( Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), 67



- profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
  - f) Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
  - g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
  - h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
  - i) Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugasnya.
- 5) Peningkatan Profesionalisme Guru

Guru idaman merupakan produk dari kesinambungan (balance) antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Kedua aspek ini tidak perlu dipertentangkan. Akan tetapi, bagaimana dua aspek ini dijadikan amunisi bagi penempaan guru yang profesional secara utuh dan berkualitas yang penuh tanggung jawab dalam konteks personal, social dan profesional. Sebab, profesionalitas keguruan bukan hanya memproduksi siswa menjadi pintar dan skilled, akan tetapi bagaimana pengembangan potensi- potensi yang dimiliki siswa menjadi aktual.<sup>26</sup>

Mengembangkan atau meningkatkan profesionalitas guru termasuk dosen bukanlah pekerjaan yang mudah, layaknya membalikkan telapak tangan. Hal itu memerlukan sebuah strategi, menurut Samsul Ma'arif bahwa strategi adalah *A long term plan of action desingned to achieve a particular goal, most often "winning"*, artinya sebuah rencana aksi jangka panjang yang di rancang untuk mencapai tujuan tertentu, yang paling sering " unggul". Secara umum, strategi adalah rencana tentang serangkaian maneuver, yang mencakup

---

<sup>26</sup> Ahmad Barizi, Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2010), 154

seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Peningkatan profesionalitas harus didukung oleh kondisi yang kondusif, artinya tingkat kesejahteraan yang memadai dan mekanisme kontrol yang efektif. Hal itu merupakan langkah yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan reformasi pendidikan nasional. Kesempatan guru untuk meningkatkan profesionalitas, baik melalui penataran atau melanjutkan studi terbuka lebar-lebar. Hal ini tidak terlepas dari dana pendidikan yang besar, di mana merupakan salah satu faktor yang sangat vital untuk kemajuan suatu bangsa. Karena dengan dana yang memadai, maka faktor pendidikan akan maju. Selanjutnya berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan mudah-mudahan memotivasi peserta didik dapat meningkat karena tersedianya berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Pengembangan profesionalisme guru dapat dilaksanakan secara terpadu, konvensional dan sistematis.<sup>28</sup>

Tujuan peningkatan profesionalitas guru adalah meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang utama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian rangkaian usaha pembinaan profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Agar pembinaan guru dapat dilakukan dengan baik, perlu adanya pedoman berupa prinsip-prinsip pembinaan guru. Yang dimaksud prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam suatu aktivitas. Adapun prinsip-prinsip pembinaan guru sebagai berikut:

- a) Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru.
- b) Hubungan antara guru dengan Pembina didasarkan atas kerabat kerja.

---

<sup>27</sup> Samsul Ma'arif, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 65

<sup>28</sup> Muhammad Surya dkk, *Menjadi Guru yang Baik*, ( Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), 131

- c) Pembina ditunjang sifat keteladanan dan terbuka.
- d) Dilakukan secara terus menerus.
- e) Dilakukan melalui wadah yang ada.
- f) Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertical baik ditingkat pusat maupun daerah.

Ada dua prinsip mendasar berkenaan dengan aktivitas peningkatan kemampuan profesionalitas guru di sekolah:

- a) Peningkatan kemampuan profesional guru itu merupakan upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Jadi peningkatan kemampuan profesional guru itu merupakan bantuan profesional. Di satu sisi bantuan profesional hanya sekedar bantuan, sehingga yang harusnya berperan lebih aktif dalam upaya pembinaan adalah guru itu sendiri. Artinya guru itu sendiri yang meminta bantuan kepada yang berwenang untuk mendapatkan bantuan. Demikian pula dalam hal bantuan yang diperlukan tergantung pada permintaan pegawai itu sendiri. Walaupun sekedar bantuan, yang berwenang harus melaksanakan bantuan atau pembinaan tersebut secara profesional. Itulah yang disebut dengan bantuan profesional, yang tujuan akhirnya adalah bertumbuh kembangnya profesionalitas guru.
- b) Peningkatan kemampuan profesionalitas guru tidak benar bilamana diarahkan kepada pembinaan kemampuan pegawai. Prinsip dasar kedua tersebut didasarkan pada prinsip pertama yang mempunyai tujuan akhir pembinaan guru adalah bertumbuh kembangnya profesionalitas guru. Karena guru profesional mempunyai dua ciri; yaitu tingkat abstraksi (kemampuan) yang tinggi dan komitmen yang tinggi. Oleh karena itu pembinaan guru sekolah seharusnya diarahkan pada pembinaan kemampuan ada sekaligus pembinaan komitmen.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Surya dkk, *Menjadi Guru yang Baik*, ( Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), 45

## b. Pendidikan Agama Islam

### 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama Islam. Secara formal, pendidikan agama Islam dipahami sebagai mata pelajaran yang diberikan kepada siswa disetiap satuan pendidikan.<sup>30</sup> Merujuk dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam merupakan kegiatan dan usaha untuk mengajarkan materi agama islam melalui proses pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan islam.

Terdapat beberapa pendapat mengenai Pendidikan Agama islam diantaranya sebagai berikut:

- a) Dalam Enclylopedia Education, Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu dibimbing terhadap pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama islam tidak hanya memberikan informasi tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, juga ditekankan pada aktivitas kepercayaan.
- b) Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>31</sup>
- c) Menurut Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat

---

<sup>30</sup> Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 10.

<sup>31</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002).

mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>32</sup>

- d) Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar mereka dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam<sup>33</sup>
- e) Menurut Dr. H. Zuhairini Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>34</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam sebagai berikut:

- a) Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, menuju terbinanya kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam.
- b) Suatu usaha untuk mendidik dan mengubah perilaku individu agar dapat mencapai pertumbuhan kepribadian sesuai ajaran Islam dalam proses pembelajaran melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indera) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- c) Bimbingan secara sadar dan terus menerus sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar yaitu meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti).

## 2) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

---

32 Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 130.

33 Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remeja Rosda Karya, 1992), 24.

34 Abu Ahmadi dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 111.



Ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup PAI juga identik dengan aspek-aspek keagamaan karena materi yang terkandung didalamnya adalah perpaduan yang saling melengkapi satu sama lain.<sup>35</sup>

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup PAI yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

a) Pengajaran Aqidah

Pengajaran aqidah merupakan usaha belajar mengajar mengenai aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran agama islam, inti dari pengajaran ini yaitu tentang rukun iman.<sup>36</sup>

b) Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak merupakan salah satu bentuk pengajaran yang mengutamakan pada pembentukan jiwa, cara bersikap seseorang pada kehidupan masyarakat, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan agar apa yang diajarkan membentuk akhlak baik.<sup>37</sup>

c) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah merupakan pengajaran mengenai segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti semua bentuk ibadah dan paham arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

---

<sup>35</sup> Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), 48.

<sup>36</sup> Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo : Tiga serangkai pustaka mandiri, 2003), 99.

<sup>37</sup> Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo : Tiga serangkai pustaka mandiri, 2003), 100.

d) Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih merupakan pengajaran yang isinya menyangkup materi tentang semua bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini yaitu agar siswa dapat mengetahui dan mengerti mengenai hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e) Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran merupakan pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang tertera disetiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi PAI yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f) Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah islam ini yaitu agar siswa dapat mengerti tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama.

3) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah:

a) Pengembangan, yaitu meningkatkan iman dan taqwa siswa kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada mulanya penanaman keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat tumbuh secara maksimal sesuai dengan tingkat pertumbuhannya.

b) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat

dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang banyak.

- c) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
- e) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- f) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, bahwasanya fungsi PAI yaitu untuk menjadikan anak didik menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Artinya, PAI ini berusaha untuk membuat anak didik agar menjadi individu yang terdapat di Al-Quran dan Al-Hadits serta berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak didik dengan seoptimal mungkin.

Sedangkan tujuan PAI itu sendiri yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan anak didik mengenai agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlakul karimah dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan bernegara.<sup>39</sup> Supaya tujuan PAI ini dapat terwujud, tentu saja diperlukan bermacam-macam faktor yang mendukungnya. Salah satunya adalah cara yang dapat

---

<sup>38</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 21-22.

<sup>39</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 22.

digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi PAI ini.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang mengungkapkan teori- teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap beberapa skripsi yang relevan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

1. Sihyu Darini Harsiwulan. Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul, jurnal yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Silabus melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di MI se-Kecamatan Semanu” Dalam penelitian tersebut Sihyu Darini Harsiwulan melakukan penelitian dengan menggunakan II siklus dan Penelitian melibatkan guru kelas MI di tiga Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Semanu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ditemukan guru yang kurang mengerti sepenuhnya cara menyusun silabus karena hanya melakukan copy paste hasil mengunduh dari internet. Dari 12 guru sebagai subjek penelitian didapatkan ada 3 guru yang mendapat nilai kurang dari 50, sedangkan 9 guru telah mendapatkan nilai di atas batas tuntas. Hal ini berarti 75% guru telah mampu menyusun dan mengembangkan silabus dengan benar.
2. Ismail, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia, jurnal yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran”. Dalam penelitian tersebut Ismail mendeskripsikan tentang seorang guru PAI sangat perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran karena bila guru PAI tidak dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya, maka akan berpengaruh pada siswa menerima transformasi pengetahuan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dianggap gagal dan pendidikan menjadi hal yang tabu dan tidak penting dalam pandangan masyarakat.
3. Nur Hayati, Universitas Negeri Makassar, jurnal yang berjudul Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme dan Kinerja Guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan, Dalam penelitian tersebut Nur Hayati menyimpulkan

bahwa faktor yang sangat mendominasi dalam profesionalisme kinerja guru biologi adalah kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, iklim kerja di sekolah kondusif, dukungan positif dari anggota keluarga guru di rumah terhadap aktivitas mengajar di sekolah, dukungan moral dari dewan sekolah, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat terhadap pengabdian guru dalam mengajar di sekolah.

4. Budiyono Saputro, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Jurnal yang berjudul, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Ipa Berbasis Pendidikan Agama Islam Melalui Alat Peraga Ipa Kontekstual Di Mi Kecamatan Ngablak Magelang. Dalam penelitian Budiyono menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru IPA MI berbasis pendidikan agama Islam se-Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang efektif dapat meningkat kompetensi pedagogik melalui penerapan model manajemen pelatihan alat peraga IPA kon-tekstual melalui pemanfaatan alam sekitar sebagai rahmatNya pada manusia. Peningkatan kemampuan guru IPA dapat dilihat dari hasil pre-postes melalui paired t test signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
5. Djailani, dosen Pascasarjana MAP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Jurnal yang berjudul, Peningkatan Kompetensi Guru Mtsn Kota Banda Aceh Melalui Supervisi Pengajaran. Dalam penelitian tersebut Djailani menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan oleh para kepala MTsN dan para pengawas kota Banda Aceh belum didukung oleh program yang realistik, komprehensif dan operasional, sehingga pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial guru-guru MTsN belum memberikan kontribusi positif bagi tercapainya kompetensi guru secara optimal.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Upaya-upaya guru dalam meningkatkan kompetensi dalam mengajar merupakan bentuk usaha dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang



berindikasi pada adanya kesenangan dan “sikap penasaran” dalam belajar. Dengan demikian, secara internal motivasi peserta didik akan timbul kegemaran untuk belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap problem solving pada masalah-masalah yang dihadapi. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian guru sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar kompetensi untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan kompetensi pedagogik adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi 25 hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 16 tahun 2007, kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran tentu sangat penting karena guru merupakan sosok vital yang terlihat langsung dalam proses pembelajaran dikelas. Guru akan berinteraksi langsung dengan siswa, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk meningkatkan kualitas output pendidikan yang baik. Berdasarkan pemaparan di atas:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

